

**KORELASI ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
CORRELATION BETWEEN *SELF ESTEEM* AND ACCOUNTING STUDY PROGRAM
STUDENT'S LEARNING ACHIEVEMENT**

Tiara Kusuma Dewi

Universitas Triatma Mulya

Jl. Kubu Gunung Tegal Jaya Dalung, Badung - Bali

kusuma.dewi@triatmamulya.ac.id

Sejarah Artikel: Diterima April 2022, Disetujui Mei 2022, Dipublikasikan Juni 2022

ABSTRAK

Self Esteem merupakan komponen konsep diri yang didefinisikan sebagai pengaturan pikiran dan perasaan individu tentang harga diri dan kepentingan, yaitu sikap global positif atau negatif yang mengarah pada dirinya sendiri. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah harga diri mempengaruhi belajar siswa pencapaian. Artikel untuk menguji hubungan antara *Self Esteem* dengan prestasi belajar mahasiswa Akuntansi di Universitas Triatma Mulya. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Objek dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi Universitas Triatma Mulya. Regresi Linier sederhana adalah metode analisis data yang digunakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang sudah semester V. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Esteem* semakin baik prestasi belajar. *Self Esteem* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *Self Esteem* rendah dan *Self Esteem* tinggi. Seseorang yang memiliki *Self Esteem* rendah akan cenderung memiliki sikap mengalah (*self-defeating*). Sikap mengalah ini akan menjadikan orang tersebut lebih peka dan rentan tersinggung. Selain itu, orang dengan *Self Esteem* rendah akan cenderung untuk membaca tanda-tanda penolakan dari orang lain dalam perilaku kesehariannya sehingga mengganggu proses adaptasi, baik adaptasi secara mental maupun perilaku. Sedangkan bagi individu yang memiliki *Self Esteem* tinggi lebih cenderung untuk memiliki ekspektasi akan kenyataan yang kuat. Individu dengan *Self Esteem* tinggi lebih mengutamakan tindakan yang dapat menguatkan dan meningkatkan hubungan untuk melawan *bullying* yang dipersepsikan sebagai tindakan merendahkan yang ditujukan kepada dirinya.

Kata Kunci: *Self Esteem*, Prestasi Belajar, IPK

ABSTRACT

Self Esteem is a component of self-concept, defined as the regulation of individual thoughts and feelings about *Self Esteem* and importance, namely positive or negative global attitudes that lead to oneself. The problem in this study is whether *Self Esteem* affects student learning achievement. This article aims to determine the relationship between *Self Esteem* and student achievement in Accounting at Triatma Mulya University. The method in this study is the associative method which seeks to examine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The population in this study were Accounting students at Triatma Mulya University. The data analysis method used is multiple linear regression. The sampling technique used was the purposive sampling method with the criteria of students who were already in semester V. Based on the results of the analysis that had been done, it was found that the higher the level of *Self Esteem*, the better the learning achievement. *Self Esteem* can be classified into two: low *Self Esteem* and high *Self Esteem*. Someone who has low *Self Esteem* will tend to have a self-defeating attitude. This relentless attitude will make the person more sensitive and vulnerable to being offended. In addition, people with low *Self Esteem* will tend to read signs of rejection from others in their daily behavior, which interferes with the adaptation process, both mental and behavioral adaptation. Meanwhile, individuals with high self-esteem are more likely to have strong expectations of reality. Individuals with high *Self Esteem* prioritize actions that can strengthen and improve relationships to fight *bullying*, which is perceived as a degrading act aimed at themselves.

Keywords: *Self Esteem*, Learning Achievement, GPA

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan bentuk usaha memberikan sesuatu yang diharapkan setelah melaksanakan proses belajar. keberhasilan tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Dengan prestasi akademik yang tinggi, para mahasiswa mempunyai indikasi memiliki pengetahuan yang baik (Sardjiman, 2007). Menurut (Suryana, 2020) keberhasilan di bidang pendidikan pada umumnya diukur dengan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa yang menjalani pendidikan tersebut. Semakin tinggi prestasi yang diperoleh maka kualitas dirinya makin baik.

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan. Prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK (indeks prestasi kumulatif). Prestasi belajar mahasiswa dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam diri individu adalah *Self Esteem*.

Self Esteem tidak bisa dipisahkan dari faktor dalam diri individu karena berhubungan dengan psikologis atau pengalaman masa lalu pada diri individu. Individu yang tumbuh dengan *Self Esteem* yang rendah akan mengakibatkan dirinya sulit untuk merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat. Penelitian menyebutkan bahwa *Self Esteem* secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar. (Hills, et al, 2011) atau dari luar individu.

Organisasi kesehatan WHO mencatat *Self Esteem* yang rendah adalah gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Dari jumlah 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan dan hanya 30% penderita *Self Esteem* rendah yang benar-benar mendapatkan pengobatan yang cukup, sekalipun telah tersedia teknologi pengobatan *Self Esteem* rendah yang efektif. Ironisnya mereka yang menderita *Self Esteem* rendah dalam usia produktif, yakni cenderung dibawah usia 45 tahun. Tidaklah mengherankan bila diperkirakan 60% dari seluruh kejadian bunuh diri terkait dengan harga diri rendah termasuk skizofrenia.

Menurut WHO pada tahun 2005 tercatat kasusu bunuh diri yang dikaitkan dengan rendahnya *Self Esteem* dan depresi pada remaja yang terjadi di indonesia pada rentang usia remaja hingga dewasa awal (15-24 tahun)

sekitar 60% dan fenomena bunuh diri dikalangan remaja meningkat setiap tahunnya (Oh, 2021).

Manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Mulai dari masalah yang bersifat sederhana sampai dengan masalah yang bersifat kompleks dan berpengaruh negatif terhadap kesehatan fisik maupun mental. Kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah sangat diperlukan agar mampu beradaptasi dan menjalani kehidupan dengan baik.

Mahasiswa yang dalam rentang usia 18-22 tahun masuk dalam kategori tahap perkembangan remaja akhir (Sari dan Wahyudi, 2021).

Dalam proses perkembangan kepribadian, remaja berada pada satu fase pencarian identitas dimana akan dihadapan pada jati diri seperti Siapakah saya, apakah kekurangan dan kelebihan saya, ingin menjadi seperti apakah saya kelak, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul baik dari aspek perkembangan fisik, kognitif, maupun emosional.

Dalam membangun identitas diri individu membutuhkan penghargaan baik yang datang dari dirinya sendiri maupun penghargaan yang didapatkan dari orang lain Menurut Maslow, kebutuhan akan *Self Esteem* pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting yang meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rhew et al 2018) dengan variabel independen *self-efficacy* guru berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa, penelitian yang dilakukan oleh (Syam dan Amri, 2017) Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi Imm terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare) dengan hasil penelitian percaya diri (*self confidence*) berbasis Kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa mahasiswa, dan penelitian yang dilakukan oleh (Irawati dan Hajat, 2012) dengan variabel independen *Self Esteem* dan variabel dependen prestasi belajar yang dilakukan di SMKN 48 Jakarta Timur hasil

penelitiannya adalah *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

Berkaca pada beberapa penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh kesimpulan yang mampu menggeneralisir hubungan *Self Esteem* dengan prestasi belajar dengan menggunakan objek dan tempat yang berbeda, objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi dan lokasi penelitian ini adalah di universitas Triatma Mulya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode asosiasi yang berfungsi untuk menguji hubungan maupun pengaruh antar variabel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angka sebagai alat dalam menganalisa kajian penelitian, terutama mengenai data penelitian yang digunakan.

Artikel ini terdiri dari variabel bebas dan juga variabel terikat, variabel terikat pada penelitian ini merupakan prestasi belajar mahasiswa yang diukur menggunakan IPK.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Self Esteem*. *Self Esteem* merupakan penilaian seorang atas individunya sendiri, yang merupakan kesadaran akan jati dirinya.

Merujuk pada hasil tersebut guna memperlihatkan tentang tinggi rendahnya suatu prestasi seseorang yang diukur menggunakan *self esteem* diadopsi dari penelitian (Hanana, 2019) dengan menggunakan teori dari (Brush, et al, 1997) dengan beberapa indikator yang digunakan diantaranya mempunyai rasa Percaya Diri, Merasa berguna, Merasa memiliki kekuatan dan kemampuan, Memiliki tekad serta

memiliki motivasi dan produktivitas yang tinggi mencapai tujuan yang terdiri dari 30 pertanyaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Triatma Mulya. Sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner. Penelitian ini dimulai dengan menguji instrumen yang menjadi indikator dalam pengukuran variabel. Setelah uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel.

Uji validitas merupakan uji kualitas data yang digunakan untuk menguji sebuah pertanyaan atau pernyataan suatu kuesioner apakah sudah dinyatakan valid atau belum dengan ketentuan memiliki nilai *coefisient item-total corelation* lebih besar dari 0,3 (Ghozali, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari uji instrumen, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis *simple regression analysis*.

Kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya sejumlah 123 kuesioner dan yang kembali sebanyak 123 kuesioner dengan (*Response Rate* = 100%). Sehingga secara keseluruhan terdapat 123 kuesioner yang layak untuk dianalisis (*Useable Response Rate* = 100 %). uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel 1:

Tabel 1:
Uji Validitas

Indikator	Koefisien Korelasi	Syarat Uji Validitas
X1.1 - X1.30	0,555 – 0,691	> 0,30

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 sehingga seluruh instrumen dinyatakan valid.

Tabel 2: Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
<i>Self Esteem</i> (X1)	0,812

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Uji reliabilitas menunjukkan nilai seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Sehingga seluruh item pernyataan yang ada pada kuesioner dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan *simple regression analysis*.

Tabel 3: *Simple Regression Analysis*

Model	R	R Square	Adjusted Square
1	0,664a	0,440	0,436

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,436 menyatakan bahwa Prestasi ditentukan oleh variabel *Self Esteem* sebesar 43,6%. Sisanya sebesar 56,4% ditentukan oleh variabel lain.

Uji F

Tabel 4:
Uji F

Model	Sum Of Squares	F	Sig.
Regression	35,871		
Residual	45,609	95,167	0,000
Total	81,480		

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikasi F sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga diketahui bahwa variabel *Self Esteem* mampu memprediksi Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Triatma Mulya

Tabel 5:
Uji Hipotesis

Unstandardized Coefficients		t	Sig.
Model B			
1 (Constant)	-1,463	-3,480	0,001
<i>Self Esteem</i>	0,049	9,755	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa *self esteem* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi S1 Akuntansi Universitas Triatma Mulya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Neny dan Nurahma (2012) dengan menggunakan variabel independen *Self Esteem* dan variabel dependen prestasi belajar yang dilakukan di SMKN 48 Jakarta Timur.

Saat ini masalah tentang *self esteem* jarang diperhatikan baik dari segi pengelola (kampus) maupun dari segi mahasiswa itu sendiri, untuk mengatasi masalah ini diperlukan kerjasama antar berbagai pihak guna meningkatkan *self esteem* mahasiswa dengan memberikan konseling maupun sharing session secara berkala guna mengetahui masalah mahasiswa dan juga dapat memberikan solusi terbaik sehingga mampu memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Esteem* semakin baik prestasi belajar. *Self Esteem* dapat digolongkan menjadi dua, yaitu *Self Esteem* rendah dan *Self Esteem* tinggi. Seseorang yang memiliki *Self Esteem* rendah akan cenderung memiliki sikap mengalah (*self-defeating*). Sikap mengalah ini akan menjadikan orang tersebut lebih peka dan rentan tersinggung. Selain itu, orang dengan *Self Esteem* rendah akan cenderung untuk membaca tanda-tanda penolakan dari orang lain dalam perilaku kesehariannya sehingga mengganggu proses adaptasi, baik adaptasi secara mental maupun perilaku. Sedangkan bagi individu yang memiliki *Self Esteem* tinggi lebih cenderung untuk memiliki ekspektasi akan kenyataan yang kuat. Individu dengan *Self Esteem* tinggi lebih mengutamakan tindakan yang dapat menguatkan dan meningkatkan hubungan untuk melawan *bullying* yang dipersiapkan sebagai tindakan merendahkan yang ditujukan kepada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Brush, G. J., Clemes, M. D., & Gan, C. E. C. (1997). The Impact Of Attitude, Information, Situation, And Behavior On Problem Recognition: The Agrichemical Training Debate. *Agribusiness*, 13(1),

45–58.

[https://doi.org/10.1002/\(sici\)1520-6297\(199701/02\)13:1<45::aid-agr5>3.0.co;2-n](https://doi.org/10.1002/(sici)1520-6297(199701/02)13:1<45::aid-agr5>3.0.co;2-n)

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.
- Hanana, N. F. (2019). Pengaruh Self-Esteem Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Perilaku Prosocial. *TAZKIYA: Journal Of Psychology*, 6(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11011>
- Hills, P. R., Francis, L. J., & Jennings, P. (2011). The School Short-Form Coopersmith Self-Esteem Inventory: Revised And Improved. *Canadian Journal Of School Psychology*, 26(1), 62–71. <https://doi.org/10.1177/0829573510397127>
- Irawati, N., & Hajat, N. (2012). Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smkn 48 Di Jakarta Timur. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 193–210. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Oh, G. E. (Grace). (2021). Social Class, Social Self-Esteem, And Conspicuous Consumption. *Heliyon*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06318>
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The Effects Of A Growth Mindset On Self-Efficacy And Motivation. *Cogent Education*, 5(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Sari, V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(2), 77-86.
- Sugiyono. (2017). Penelitian Kuantitatif. *Pemapanan Metodenelitian*
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh

Kepercayaan Diri (Self Confidence)
Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap
Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal
Biotek*, 5, 1–16.